

PENGEMBANGAN DESAIN BROS DARI *CLAY* DENGAN SUMBER IDE MAWAR

Rizky Indah Dwi Rachmawati

S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

hrrizkvindah@gmail.com

Deny Arifiana

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aricariqo@yahoo.com

Abstrak

Pengembangan desain bros dari *clay* merupakan upaya melakukan pengembangan dari segi bentuk dan warna menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Pengembangan desain dilakukan guna mendapatkan bentuk baru yang variatif dan kreatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan hasil pengembangan bentuk dan warna bros dari *clay*. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Kegiatan pengembangan dilakukan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk yang terbatas pada aspek bentuk dan warna bros. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Proses pengembangan bentuk bros dari *clay* dimulai dari menentukan tujuan, membuat konsep desain, menentukan sumber ide, dan dilanjutkan membuat pengembangan bentuk menggunakan teknik stilasi. Bentuk desain yang dikembangkan sejumlah 15 desain dan dipilih 10 desain terbaik. Proses pengembangan warna bros dari *clay* menggunakan warna dasar pengembangan yaitu warna merah yang dikombinasikan dengan warna hijau. Selanjutnya, bros dikembangkan menjadi 5 warna yang terdiri dari empat tingkatan warna merah dan satu warna putih. Hasil pengembangan desain bros dinilai berdasarkan kriteria pengembangan desain. Ditinjau dari segi bentuk, skor tertinggi diperoleh desain 4 dengan nilai rata-ratanya 4.37 dan kategori sangat baik, sedangkan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-ratanya 4.07 dan kategori baik. Ditinjau dari segi warna, skor tertinggi diperoleh desain 6 dengan nilai rata-ratanya 4.34 dan kategori sangat baik, sedangkan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-ratanya 4.08 dan kategori baik.

Kata kunci: Pengembangan Desain, Bros, *Clay*.

Abstract

The development of clay brooch design is an attempt to develop the form and color using eco friendly materials. The develop attempt is meant to get the new varied and creative form. The research objectives is to describe the process and the result of the develop attempt of form and color of the brooch. The research type is research and development (R&D). The development activities was undertaken to produce the products and testing the effectiveness of the products that is limited by aspect form and color of the brooch. Data collection methods in this research is triangulation techniques that is observation, interview, and documentation. Data analysis of this research using descriptive analysis. The form develop process of the brooch was started from determine the objectives, make the design concept, determine the source of ideas, and make the develop form using stylized techniques. The design form was developed to some 15 design and selected 10 best designs. The color develop process of color the clay brooch using base the basic colors which is red that combined with green color. Furthermore, the brooch was developed into 5 color consisting of four levels of red and one white. The result of the brooch design development was judged on criteria of design development. The review from the form aspect, the highest score was obtained by design number 4 with average value 4.37 and the excellent categories, while the lowest score was obtained by design number 10 with average value 4.07 and good category. The review from the aspect of color, the highest score was obtained by design number 6 with average value 4.34 and very good category, while the lowest score was obtained by design 10 with average value 4.08 and good category.

Keywords: Development of Design, Brooches, *Clay*.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia fashion saat ini semakin pesat, khususnya dibidang aksesoris yang salah satunya adalah bros. Bros adalah perhiasan yang memiliki pin pengikat di bagian belakang sebagai kunci pengaman (Tortora, 2003: 131). Sementara itu, Triyanto (2012:8) mengatakan bahwa bros adalah aksesoris yang dikenakan dengan cara disematkan pada busana (biasanya di bagian dada). Menurut Stall (2004: 342), bros merupakan salah satu jenis perhiasan yang memiliki pin pada bagian belakang untuk mengunci. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bros merupakan aksesoris yang disematkan pada bagian busana yang dikehendaki yang memiliki kunci pengaman pada bagian belakang.

Bros merupakan jenis aksesoris yang dapat dibuat dari segala macam bahan, salah satunya adalah *clay*. *Clay* diartikan sebagai lempung atau tanah liat (Wawancara: Edward, 31 Juli 2015). Selain terbuat dari tanah liat, *clay* dapat dibuat dari bermacam-macam bahan diantaranya tepung terigu, tepung maizena, tepung beras, benzoat, dan lem putih yang nantinya dapat dikreasikan dalam beragam bentuk. Menurut Stall (2004:135), *clay* merupakan salah satu bahan alternatif untuk membuat aksesoris yang berwarna-warni. Kreasi *clay* memiliki kelebihan serta keunikan tersendiri. Kelebihan dan keunikan tersebut ditinjau dari segi bahan mudah dibentuk sesuai desain yang diinginkan. Namun dalam pembuatan bros dari *clay*, terdapat bahan tambahan yang digunakan diantaranya berupa lempengan logam, *acrylic*, mutiara, dan lain-lain dengan bentuk yang beragam pula seperti bentuk bulat, segitiga, segi delapan, dan persegi.

Ada beberapa industri yang bergerak dalam bidang aksesoris dari *clay* di Surabaya, diantaranya *Ni's Collection*, *Cresa Art*, *Clay Angels*, dan *Showroom* Dekranasda Kota Surabaya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui bahwa bros dari *clay* terdiri dari beragam bentuk dan warna. Bros dari *clay* diantaranya berbentuk bunga, binatang, dan tokoh kartun, terdiri dari satu warna, seperti merah, kuning, merah muda, oranye, dan tidak bergradasi. Bentuk kartun mengikuti tren saat ini, seperti tokoh-tokoh frozen. Bentuk bunga berupa bunga mawar mekar namun pipih. Bentuk binatang contohnya, kelinci, kuda, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi, bentuk bros yang paling banyak diminati dipasaran adalah bentuk bunga mawar dengan ukuran yang beragam, kurang lebih 3 cm hingga 4 cm. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan pada bentuk mawar dengan bentuk yang lebih bervariasi, bentuk mawar kuncup ditambahkan detail-detail yang menarik. Sementara warna mawar dibuat bergradasi, berdasarkan warna dasar yang dikembangkan. Dengan demikian, pengembangan bros dari *clay* yang berbentuk mawar menjadi lebih variatif dan kreatif.

Sumber ide dapat diperoleh dimana saja, termasuk disekitar kita. Sumber ide dalam membuat desain pengembangan sangat beragam, seperti flora, fauna, atau benda-benda yang tidak hidup disekitar kita (Triyanto, 2012:39). Dalam penelitian ini, berpedoman pada bentuk yang paling diminati dipasaran, yaitu bentuk flora, khususnya bentuk mawar.

Pengembangan desain merupakan penciptaan suatu karya baru yang lebih bervariasi. Menurut Triyanto (2012: 46), proses pengembangan desain adalah proses yang dilakukan seorang kreator dalam mengolah, membuat, dan menentukan gaya berbagai wujud objek. Teknik pengembangan desain menurut Triyanto (2012:46) digolongkan menjadi empat, yaitu stilasi, distorsi, transformasi, dan disformasi. Teknik stilasi adalah proses menciptakan suatu bentuk dengan cara menambahkan detail dan menggayakan. Teknik distorsi adalah proses menciptakan suatu bentuk dengan cara menekankan pada pencapaian karakter. Teknik transformasi yaitu proses menciptakan suatu bentuk dengan cara menggabungkan dua objek menjadi satu. Teknik disformasi adalah proses menciptakan suatu bentuk dengan cara menyederhanakan bentuk tersebut. Berdasarkan tujuan pengembangan desain yaitu untuk mendapatkan bentuk-bentuk baru yang lebih indah dari bentuk sebelumnya, maka dipilihlah salah satu teknik yaitu teknik stilasi dimana teknik tersebut mengarah kepada proses menggayakan suatu bentuk.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, peneliti bermaksud melakukan penelitian "pengembangan desain bros dari *clay* dengan sumber ide mawar".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D). Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2015:407). Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) ketintang dan tempat usaha *clay* di Surabaya dengan waktu yang terhitung dari bulan Februari 2015 hingga April 2016. Subyek penelitian ini adalah informan (para pengusaha dan pengrajin *clay*) sebagai nara sumber dalam penelitian. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1: Desain Penelitian (Sugiyono, 2015:409)

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melakukan observasi tentang bros yang paling banyak dipasaran dan diminati oleh masyarakat, yang kemudian dilanjutkan pada proses wawancara kepada para pengusaha serta pengrajin aksesoris *clay* dan mendokumentasikan beberapa produk yang dihasilkan dan dipasarkan kepada masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer, maka dapat dihitung dengan cara menggunakan *mean* (rata-rata). Adapun caranya sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai observer

n = Jumlah observer

(Sudjana, 2005:67)

Berdasarkan perhitungan nilai rata-rata pada setiap hasil jadi pengembangan bentuk dan warna, maka dapat diketahui kategori untuk setiap nilai sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Nilai

Kategori Mean	Interpretasi
$1.00 \leq Mean < 1.80$	Sangat Jelek
$1.80 \leq Mean < 2.60$	Jelek
$2.60 \leq Mean < 3.40$	Cukup
$3.40 \leq Mean < 4.20$	Baik
$4.20 \leq Mean \leq 5.00$	Sangat Baik

(Sundayana, 2015:11)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan bentuk bros dari *clay* meliputi menentukan tujuan, membuat konsep, menentukan sumber ide, membuat pengembangan bentuk, dan dipilih 10 bentuk terbaik. Berikut 10 bentuk terbaik :

Tabel 2: Proses Pengembangan Bentuk

Pengembangan Bentuk	Keterangan
Sketsa Desain (01)	Desain 1, mawar dibuat mekar menonjol, bagian daun dibuat beberapa goresan garis pada ujung atas.

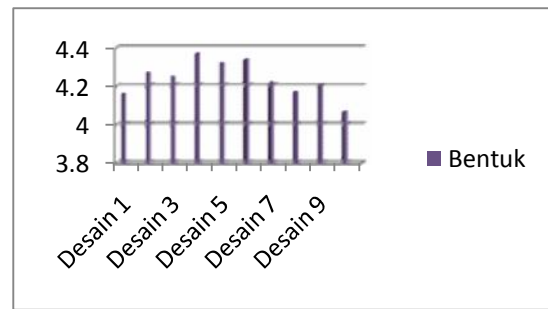
Pengembangan Bentuk	Keterangan
Sketsa Desain (02)	Desain 2, mawar dibuat kuncup, bagian daun dibuat 3 goresan garis pada ujung bawah.
Sketsa Desain (03)	Desain 3, mawar dibuat mekar, bagian kelopak mawar digayakan pecah-pecah bagian ujungnya, bagian daun dibuat beberapa goresan garis pada sisi kirinya.
Sketsa Desain (04)	Desain 4, mawar dibuat mekar, bagian ujung kelopak mawar digayakan sedikit digulung, bagian daun dibuat beberapa goresan garis pada sisi kanannya.
Sketsa Desain (05)	Desain 5, mawar dibuat mekar, bagian kelopak mawar digayakan kuncup, bagian daun dibuat 3 goresan garis pada ujung bawah dan sisi kanannya.
Sketsa Desain (06)	Desain 6, mawar dibuat mekar, bagian kelopak mawar digayakan bergelombang, bagian daun dibuat beberapa goresan garis pada sisi kiri dan kanan.
Sketsa Desain (07)	Desain 7, mawar dibuat mekar, bagian ujung kelopak mawar digayakan runcing, bagian daun dibuat beberapa goresan garis pada ujung bawah.
Sketsa Desain (08)	Desain 8, mawar dibuat mekar, bagian kelopak mawar digayakan sedikit digulung spiral, bagian daun dibuat 3 goresan garis pada ujung bawah, dan garis tepi daun.
Sketsa Desain (09)	Desain 9, mawar dibuat mekar dengan terdapat bagian putik ditengahnya, bagian kelopak mawar digayakan sedikit digulung sehingga memberikan efek bergelombang, bagian daun dibuat 3 goresan garis pada ujung bawah, dan sisi kirinya.
Sketsa Desain (10)	Desain 10, mawar dibuat mekar, bagian kelopak mawar digayakan sedikit digulung, bagian daun dibuat 3 goresan garis pada ujung atas.

Proses pengembangan warna bros dari *clay* dibuat lima pengembangan warna dari masing-masing desain dan dipilih satu warna terbaik, yang kemudian dilanjutkan membuat model (*prototipe*), serta produksi. Berikut pengembangan warna yang terpilih:

Tabel 3: Proses Pengembangan Warna

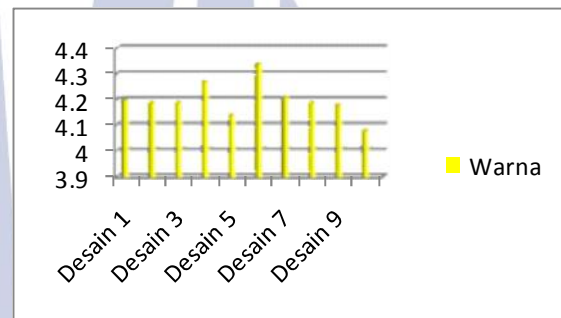
Pengembangan Warna	Keterangan
 Desain 01	Desain 1, lingkarannya diberi warna merah tingkat ke dua dengan titik putih di tengahnya dan warna merah tingkat pertama untuk kuncupnya.
 Desain 02	Desain 2, lingkarannya diberi warna merah tingkat ke empat dengan titik putih di tengahnya.
 Desain 03	Desain 3, lingkarannya diberi warna merah tingkat pertama dengan titik putih di tengahnya dan warna merah tingkat ke tiga untuk kuncupnya.
 Desain 04	Desain 4, lingkarannya diberi warna merah tingkat ke tiga dengan titik putih di tengahnya dan warna merah tingkat pertama untuk kuncupnya.
 Desain 05	Desain 5, lingkarannya diberi warna merah tingkat pertama dengan titik putih di tengahnya, bagian putik diberi warna putih, dan warna merah tingkat ke dua untuk kuncupnya.
 Desain 06	Desain 6, lingkarannya diberi warna merah tingkat pertama.
 Desain 07	Desain 7, lingkarannya diberi warna merah tingkat ke tiga dengan titik putih di tengahnya dan warna merah tingkat pertama untuk kuncupnya.
 Desain 08	Desain 8, lingkarannya diberi warna merah tingkat ke tiga dengan titik putih di tengahnya.
 Desain 09	Desain 9, lingkarannya diberi warna merah tingkat pertama dengan titik putih di tengahnya dan warna merah tingkat ke tiga untuk kuncupnya.
 Desain 10	Desain 10, lingkarannya diberi warna putih dengan titik merah di tengahnya.

Hasil pengembangan bentuk dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 1: Diagram Hasil Pengembangan Bentuk

Hasil pengembangan bentuk bros dari *clay*, skor tertinggi diperoleh desain 4 dengan nilai rata-rata 4.37 termasuk kategori sangat baik dan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-rata 4.07 termasuk kategori baik. Hasil pengembangan warna dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Gambar 2: Diagram Hasil Pengembangan Warna

Hasil pengembangan warna bros dari *clay*, skor tertinggi diperoleh desain 6 dengan nilai rata-rata 4.34 termasuk kategori sangat baik dan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-rata 4.08 termasuk kategori baik.

Pembahasan

Proses pengembangan bentuk diawali dari menentukan tujuan, membuat konsep, dan menentukan sumber ide. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Triyanto (2012: 33), bahwa dalam mengembangkan bentuk harus berdasarkan langkah-langkah pengembangan. Pengembangan bentuk dibuat dengan teknik stilasi, dimana bentuk mawarnya digayakan dan bagian lain seperti lingkarannya ditambahkan detail. Hal tersebut sesuai dengan pengertian teknik pengembangan stilasi merupakan proses menciptakan suatu bentuk dengan cara menambahkan detail pada objek sehingga menghasilkan bentuk yang rumit (Triyanto, 2012: 46) dan sesuai dengan pendapat dari Liliana (wawancara: 27 Juli 2015) bahwa pengembangan bentuk harus dibuat menarik misalnya dibuat bentuknya lebih mengembang, timbul, terlihat jelas bagian kuncup dan kelopakannya.

Proses pengembangan warna dibuat dengan memadukan warna cerah dan warna soft yaitu perpaduan dari *value* warna merah dan warna hijau muda dengan hijau tua. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Rini (wawancara: 27 Juli 2015) bahwa warna yang harus dikembangkan yaitu dengan memadukan warna soft dan warna cerah. Bagian mawar digunakan warna bergradasi dan variasinya (putik, lingkaran) terdiri dari empat tingkat warna merah.

Hasil pengembangan bentuk bros dari *clay*, penilaiannya meliputi kegunaan, kenyamanan, fleksibilitas, keamanan, dan estetika (Triyanto, 2012:37). Bentuk terbaik diperoleh desain 4, bentuk kedua terbaik diperoleh desain 6, bentuk ketiga terbaik diperoleh desain 5, bentuk keempat terbaik diperoleh desain 2, bentuk kelima terbaik diperoleh desain 3, bentuk keenam terbaik diperoleh desain 7, bentuk ketujuh terbaik diperoleh desain 9, bentuk kedelapan terbaik diperoleh desain 8, bentuk kesembilan terbaik diperoleh desain 1, bentuk kesepuluh terbaik diperoleh desain 10. Hasil pengembangan warna bros dari *clay*, penilaiannya meliputi proporsi, dominasi (*center of interest*), keseimbangan, keselarasan, dan kesatuan (Sadjiman, 2010: 33). Warna terbaik diperoleh desain 6, warna kedua terbaik diperoleh desain 4, warna ketiga terbaik diperoleh desain 7, warna keempat terbaik diperoleh desain 1, warna kelima terbaik diperoleh desain 2, warna keenam terbaik diperoleh desain 3, warna ketujuh terbaik diperoleh desain 8, warna kedelapan terbaik diperoleh desain 9, warna kesembilan terbaik diperoleh desain 5, warna kesepuluh terbaik diperoleh desain 10.

PENUTUP

Simpulan

Proses pengembangan bentuk bros dari *clay* dimulai dari menentukan tujuan, membuat konsep, menentukan sumber ide, dan dilanjutkan membuat pengembangan bentuk dengan teknik stilasi sebanyak 15 desain dan dipilih 10 desain terbaik. Proses pengembangan warna bros dari *clay* dibuat 5 pengembangan warna dengan menggunakan empat tingkatan warna merah dengan perpaduan warna hijau dan warna putih sebagai penetralisirnya, yang kemudian dipilih satu warna terbaik. Hasil pengembangan bentuk bros dari *clay*, skor tertinggi diperoleh desain 4 dengan nilai rata-rata 4.37 termasuk kategori sangat baik dan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-rata 4.07 termasuk kategori baik. Hasil pengembangan warna bros dari *clay*, skor tertinggi diperoleh desain 6 dengan nilai rata-rata 4.34 termasuk kategori sangat baik dan skor terendah diperoleh desain 10 dengan nilai rata-rata 4.08 termasuk kategori baik.

Saran

Bagi peneliti seharusnya mensosialisasikan tentang pengembangan bentuk dan warna yang baik sehingga dapat membantu para pengrajin dan dapat memenuhi keinginan konsumen untuk menciptakan produk yang lebih variatif dan kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sanyoto, Sadjiman Ebdi. 2009. *Nirmana Elemen-Elemen Seni dan Desain*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Stall, Celia. 2004. *Know Your Fashion Accessories*. New York: Fairchild Publication Inc.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tortora, Phyllis. 2003. *The Fairchild Encyclopedia Of Accessories*. New York: Fairchild Publication, Inc.
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesori Busana*. Sleman: KTSP.